

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan serta peran dari dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Yayasan Mochammad Busyri Al Ali Kota Mojokerto, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dzikir Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani rutin sebulan sekali sejak 12 Februari 2022, bergiliran di gedung TK dan MI. Kegiatan di Yayasan tersebut tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas ibadah saja. Rangkaian kegiatannya meliputi tawassul, tahlil, pembacaan Manaqib, doa-doa khusus, mahallul qiyam, hingga musyawarah dan ramah tamah. Pelaksanaan dzikir Manaqib juga dilengkapi dengan kajian mengenai kehidupan dan perjuangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, sehingga guru tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan menghayati isi dari Manaqib tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini juga bersifat tidak memaksa.
2. Peran dzikir Manaqib dalam menumbuhkan ketenangan jiwa pada guru ini sangat signifikan dan dirasakan secara nyata oleh para guru. Melalui kegiatan ini, guru menumbuhkan ketenangan jiwa, kesabaran, optimisme dan semangat, serta kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Merasakan ketenangan jiwa yang tumbuh dari penguatan tauhid, tawakkal, dan peningkatan keikhlasan dalam menjalankan tugas. Guru juga mendapatkan dukungan sosial, karena dzikir Manaqib juga menjadi ruang kebersamaan yang mempererat hubungan antar sesama guru. Dimensi-dimensi ini muncul kuat pada guru yang konsisten hadir, sedangkan guru yang jarang atau bahkan tidak pernah hadir, cenderung menunjukkan ketenangan jiwa yang lebih rendah dan rentan stres serta cemas.

Ketenangan jiwa tersebut tidak muncul secara instan, tetapi melalui proses spiritual yang berkelanjutan. Para guru menginternalisasi nilai-nilai dari kisah hidup Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang penuh dengan kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan sebagai wasilah dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Yayasan Mochammad Busyri Al Ali

Diharapkan kegiatan dzikir Manaqib ini terus dipertahankan dan bahkan dapat ditingkatkan kualitas pelaksanaannya, baik dari segi frekuensi maupun pendekatan spiritualnya.

2. Bagi Para Guru

Disarankan agar para guru tidak hanya menjadikan dzikir Manaqib ini sebagai rutinitas saja, tetapi juga menghayati setiap makna dari bacaan dan kisah yang disampaikan. Namun, benar-benar dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan amanah sebagai pendidik

3. Bagi Dunia Pendidikan dan Praktik Tasawuf Modern

Hasil penelitian ini menjadi referensi pengembangan pembinaan kejiwaan bagi para guru melalui pendekatan sufistik yang terbukti mampu menumbuhkan ketenangan jiwa di tengah kompleksitas dunia pendidik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada subjek dan lokasi. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas cakupan partisipan dan lembaga, serta mengeksplor hubungan antara dzikir Manaqib dan kinerja guru secara kuantitatif.